

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTUR PADA NILAI
RELIGIUS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN
PERAN MASA PANDEMI COVID-19**



Disusun Oleh:

RENAWATI
NIM: 19204030054

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3158/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTUR PADA NILAI RELIGIUS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BERMAIN PERAN DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RENAWATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030054
Telah diujikan pada : Senin, 22 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e143e0e771



Penguji I
Dr. Hj. Emi Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 61bc983e1eff



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61bd32e71b14b



Yogyakarta, 22 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61e147587467b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Renawati, S.Pd**

Nim :19204030054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat pada rujukan sumbernya.

Yogyakarta, 01 November 2021

Saya yang menyatakan



Renawati, S.Pd
Nim:19204030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renawati, S.Pd

Nim : 19204030054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 November 2021
Saya yang menyatakan



Renawati.S.Pd
Nim:19204030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renawati,S.Pd
Nim : 19204030054
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 01 November 2021
Saya yang menyatakan



Renawati,S.Pd
Nim : 19204030054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **“Implementasi Pendidikan Multikultur Pada Nilai Religius Melalui Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran di Masa Pandemi Covid 19”**. Yang ditulis oleh :

Nama : Renawati, S.Pd
Nim : 19204030054
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 01 November 2021
Pembimbing



Dr. H. Suyadi, MA
NIP : 197710032009121001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
MULTIKULTUR PADA NILAI RELIGIUS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SENTRA BERMAIN PERAN DI MASA
PANDEMI COVID-19.

Nama : RENAWATI
NIM : 19204030054
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Suyadi, MA

()

Penguji I : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M

()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 November 2021

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,93

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujia

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

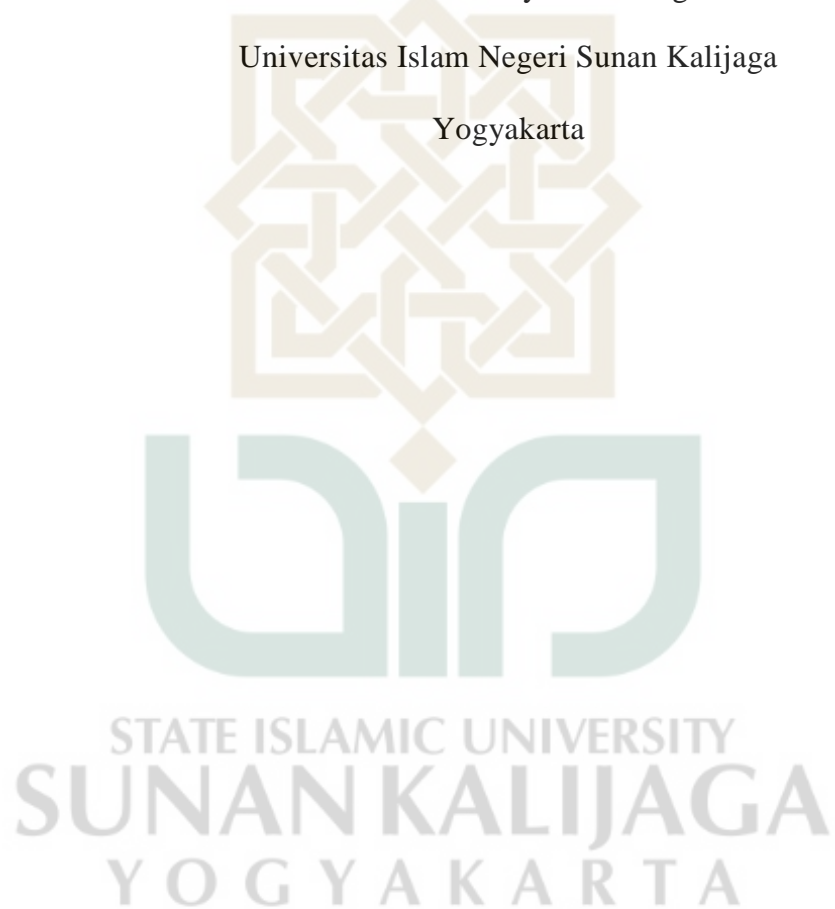
Almamater Ku Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

RENAWATI. 19204030054. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Nilai Religius Melalui Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran Masa Pandemi Covid 19. Tesis, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Pendidikan multikultural sering disebut pendidikan multibudaya atau kebhinekaan. Tujuan pendidikan multikultural membantu anak didik mengembangkan pemahaman sikap terhadap lingkungan yang beraneka ragam suku dan budaya. Pemahaman dan sikap tersebut sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Berbagai cara penanaman dapat dilakukan pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini. Salah satu cara melalui model pembelajaran sentra. Tujuan penelitian mengkaji implementasi multikultural pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid-19.

Metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Subjek penelitian berjumlah 3 anak dan orang tua di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, implementasi pendidikan multikultural pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid-19 adanya sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan di masa pandemi, lembaga menyiapkan RPP, RPPH, Prota, Prosem dan menyiapkan *link* pembelajaran melalui *zoom meeting* dan *whatsapp group*, serta membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Persiapan di masa pandemi, guru memberikan materi pembelajaran berupa video yang berisikan perintah kepada peserta didik untuk dapat menerapkan nilai agama dalam kehidupan kesehariannya, seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta do'a-do'a keseharian lainnya. Penilaian di masa pandemi, guru menilai peserta didik berperan dan membuat video sebagai bentuk laporan kepada gurunya dan melakukan pertemuan melalui *zoom meeting* sebagai bentuk penilaian dan pengajaran secara langsung kepada peserta didik. *Kedua*, dampak implementasi pendidikan multikultural pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 menunjukkan bahwa anak didik dapat mengamalkan do'a secara langsung, seperti do'a sebelum dan sesudah makan, serta do'a lainnya, saling menghargai, tolong menolong, dan anak dapat membedakan tata cara berdo'a dari tiap-tiap agama dalam kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: multikultural, nilai religius, sentra bermain peran, covid-19.

ABSTRACT

RENAWATI. 19204030054. Implementation of Multicultural Education on Religious Values Through Role Playing Center Learning Models During the Covid 19 Pandemic. Master's Program Thesis (S2) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2021.

Multicultural education is often called multicultural education or diversity. The purpose of multicultural education is to help students develop an understanding of attitudes towards the environment of various ethnicities and cultures. This understanding and attitude should be instilled from an early age. Various ways of planting can be done at the level of early childhood education units. One way is through the central learning model. The purpose of the study was to examine the implementation of multiculturalism in religious values through a role-playing center learning model during the COVID-19 pandemic.

The research method uses a qualitative descriptive type and approach, the research was conducted at the Raden Sadjad Natuna TK Angkasa Lanud school. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. Data analysis technique with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used triangulation technique. The research subjects consisted of 3 children and their parents in TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.

The results of the study show: First, the implementation of multicultural education on religious values through a role-playing center learning model during the covid-19 pandemic has a planning, implementation, and assessment. Planning during the pandemic, the institution prepares RPP, RPPH, Prota, Prosem and prepares learning links through zoom meetings and whatsapp groups, as well as making learning plans that will be implemented. In preparation for the pandemic, the teacher provides learning materials in the form of videos containing instructions for students to be able to apply religious values in their daily lives, such as praying before and after studying, praying before and after eating, and praying. another everyday. Assessment during the pandemic, teachers assess students' roles and make videos as a form of reports to their teachers and hold meetings through zoom meetings as a form of direct assessment and teaching to students. Second, the impact of implementing multicultural education on religious values through a role-playing center learning model during the COVID-19 pandemic shows that students can practice prayers directly, such as prayers before and after meals, as well as other prayers, respecting each other, please help, and children can distinguish the procedures for praying from each religion in their daily lives.

Keywords: multicultural, religious values, role playing center, covid-19.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia! sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Hujurat ; 13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung:Jabal, 2009),: 517

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah dan inayahNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul : Implementasi Multikulturalisme Pada Nilai Religius Melalui Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran di Masa Pandemi Covid 19. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis hanturkan kepada jujungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya karena berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini hingga dapat terselesaikan. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin A. S.Ag., M,A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, S. Ag., M.A selaku Ketua Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Nai'mah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Hj Erni Munastiwi, MM selaku penguji I yang telah memberikan masukan serta ide pada penulisan karya ini sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat waktu.
6. Bapak Dr. H. Khamim Zakarsih Putro, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan pada karya ini sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

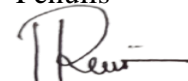
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan ilmu dan dukunga kepada saya dalam penyusunan tesis ini.
8. Bapak H. Kartubi, SE.,M.EI selaku ketua STAI Natuna beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan serta motivasinya terhadap saya untuk melanjutkan studi di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Direktur Medco E & P serta jajarannya yang telah memberikan beasiswa pendidikan S2 saya di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Ibu Eli Ertanti,S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Angka Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna.
11. Keluarga saya terutama Ayah yang bernama Anuar, dan ibu yang bernama Rusniwati (Almarhumah), serta keluarga lainnya yang telah mendukung serta mendo'akan saya dalam penyelesaian tesis ini.
12. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung, memotivasi serta mendo'akan hingga tesis ini dapat terselesaikan.
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung serta mendo'akan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan serta kekhilafan dalam penulisan ini. Hanya do'a yang dapat penulis hanturkan kepada Allahhu Robbi, semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT dan menjadi amal jariah kita semua Aamiin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Yogyakarta,01 November 2021

Penulis



Renawati,S.Pd

19204030054

DAFTAR ISI

JUDUL	
PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian pustaka	11
F. Landasan Teoritik	14
1. Multikultur	14
2. Nilai-nilai Religus	15
3. Model Pembelajaran Sentra	20
4. Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini	32
5. Bermain Peran	34
6. Nilai Moral	35
7. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19	38
8. Pembelejaran Sentra di Masa Pandemi Covid 19	41
G. Metodologi Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Subjek Penelitian	44
3. Lokasi Penelitian	44
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Analisis Data	49
6. Pengecekan Keabsahan Sumber Data	51
H. Sistematika Penulisan	52

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai	54
B. Visi Misi.....	55
C. Tujuan Sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai.....	56
D. Identitas TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai	57
E. Personalia TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna.....	58
F. Kurikulum	60
G. Administrasi Pengajaran	61
H. Sarana dan Prasarana.....	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Pendidikan Multikultur pada Nilai Religius Melalui Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran di Masa Pandemi Covid-19	64
B. Dampak Implementasi Pendidikan Multikultur pada Nilai Religius Dalam Kehidupan Keseharian Anak.....	74
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Desain analisis data Miles dan Huberman	49
Gambar 2.1	Bermain peran dalam melakukan ibadah sholat serta berdo'a berdasarkan agama yang di anutnya	67
Gambar 2.2	Wawancara bersama kepala Sekolah	68
Gambar 2.3	Kegiatan mengaji bagi anak yang beragama islam	69
Gambar 2.4	Kegiatan berdo'a bagi anak yang non islam	69
Gambar 2.5	Wawancara bersama guru	70
Gambar 2.6	Pembelajaran multikultur nilai religius melalui <i>zoom meeting</i>	70
Gambar 2.7	Wawancara bersama guru di TK.....	72
Gambar 2.8	Kegiatan pembelajaran multikultur pada nilai religius	76
Gambar 2.9	Wawancara bersama wali siswa	78
Gambar 2.10	Wawancara bersama wali siswa	79
Gambar 2.11	Wawancara bersama wali siswa	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	47
Tabel 1.2 Pedoman Wawancara bersama Guru	47
Tabel 1.3 Pedoman Wawancara Bersama Wali Sisiwa	48
Tabel 2.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
Tabel 2.2 Kondisi Peserta Didik 2 tahun Terakhir.....	59
Tabel 2.3 Administrasi Pengajaran TK Angkasa Lanud Raden Sadjad.....	61
Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Arus globalisasi membawa dampak bagi setiap aspek kehidupan, tak terkecuali bagi dunia pendidikan dan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Konsep insan kamil dalam dunia pendidikan menjadi akar dan pondasi yang kuat untuk membentuk manusia yang saling menghormati dan menghargai dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas. Lembaga yang bermutu dalam bidang akademik maupun non akademik, harus memasukkan unsur penguatan keagamaan, agar anak didik tidak hanya berilmu tapi juga beradab.²

Kesadaran beragama dan penanaman nilai-nilai keagamaan berlaku bagi setiap anak didik, tak terkecuali bagi anak-anak berkebutuhan khusus, komunikasi interaktif antar anak didik dan pendidik yang terlibat aktif berdampak pada respon pendidik untuk mengetahui mengapa ada nilai-nilai yang bertentangan yang tidak diajarkan namun tertuang dalam kepribadian anak, pengendalian dan motivasi pentingnya penguatan nilai keagamaan perlu dibangun dan diupayakan sejak dini, untuk menghindari anak dari perilaku menyimpang di kemudian hari.³

² Rifa'i, "Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2016): 116–33.

³ Difaul Husna, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3044>.

Indonesia sebagai negara yang heterogen memiliki banyak keanekaragaman, ras, suku, budaya, adat, bahasa, dan kekayaan alam lainnya. Dimana agama berperan sebagai perekat untuk menghindari perpecahan dan konflik. Oleh karena itu pembinaan nilai keagamaan untuk terus menyalurkan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sikap toleransi, saling menghargai dan kerukunan antar umat beragama perlu dibina sejak usia emas perkembangan awal anak.⁴

Pendidikan multikultur membutuhkan pengenalan terhadap bermacam-macam kebudayaan yang terdapat disetiap umat manusia dari beraneka ragam suku bangsa, ras serta agama yang terdapat disekolah membuat guru untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran agar mampu mengajarkan pendidikan multikultur dengan nilai kebersamaan.⁵ Oleh karena itu pendidikan multikultur bisa dikatakan dengan sebutan pendidikan multibudaya. Pelaksanaan pada pembelajaran multibudaya pada pembelajaran terdapat tujuan dalam membantu peserta didik agar memahami, mengerti serta menghargai orang lain yang beranekaragam suku, bahasa, budaya serta kepribadian setiap manusia.⁶

Penjelasan di atas menyatakan bahwa pembelajaran agama harus diajarkan sejak usia dini baik dari segi budaya, suku serta keberagamannya. Oleh karena itu pada sekolah TK Angkasa Lanud Raden

⁴ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2019): 71, <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>.

⁵ Mifbakhuddin, "Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Bahasa dan Budaya," *http://jurnal.unimus.ac.id* 1, no. 2011 (1384): 108.

⁶ Zainal Arifin, "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius," *Jurnal Pendidikan Islam* I (2012): 89.

Sadjad Natuna memiliki keunikan tersendiri dari sekolah TK lainnya. Keunikan tersebut yaitu pada peserta didik di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad memiliki siswa-siswi beranekaragam agama, yaitu agama islam, kristen, hindu, budha, dan konghucu. Dari segi multikulturalisme tersebut peserta didik di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna di ajarkan untuk saling menghargai antar agama, kebersamaan antar sesama, serta diajarkan untuk berempati.

Pendidikan hadir sebagai upaya untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi yang ada di dalam diri bagi setiap manusia, oleh sebab itu dalam mengupayakan pendidikan yang berkualitas tentu suatu lembaga harus memiliki langkah-langkah agar dapat diterapkan serta dilakukan antara lain sebagai berikut; 1) Peningkatan keahlian dalam pembelajaran, 2) Pemanfaatan suatu lingkungan, 3) Adanya perubahan baik sarana maupun prasarana pendidikan, 4) Melaksanakan monitoring serta evaluasi secara terencana, 5) Pengembangan dalam tes evaluasi belajar, 6) Terjalinnnya antara hubungan sekolah dengan masyarakat, serta 7) Meningkatkan kompetensi dasar bagi para pembelajar serta guru dalam memperbaiki sikapnya agar menjadi lebih bermutu baik pada diri sendiri, peserta didik maupun nama baik bagi suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian apabila melakukan beberapa upaya tersebut tentu akan menjadi pendidikan yang berkualitas dan akan membentuk generasi penerus bangsa

dengan baik, yang dimulai dari usia dini hingga ke jenjang pendidikan tinggi.⁷

Pendidikan anak usia dini (PIAUD) merupakan suatu jenjang pendidikan pada tahap awal sebelum masuk kejenjang pendidikan dasar, dengan melalui pendidikan awal ini agar anak mendapatkan pembinaan terlebih dahulu seperti memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan bagi perkembangan jasmani serta rohani kepada anak. Selain itu agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan kejenjang berikutnya, yang telah diadakan melalui jalur formal, non formal dan informal.⁸

Anak usia dini juga merupakan bagian dari tunas muda masyarakat yang kedudukannya adalah sebagai calon generasi penerus perjuangan pendahulunya, untuk itu perlunya kita menyiapkan generasi bangsa yang unggul, kuat, maju dan berkarakter budi pekerti yang baik. Pendidikan adalah salah satu cara yang tepat untuk merealisasikannya. Pendidikan anak usia dini, diterapkan untuk menstimulus pada enam aspek tumbuh kembang anak, juga sebagai wadah memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memahami setiap potensi dan bentuk pengembangan pada anak.

⁷ Tabroni Tabroni, "Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6 (2013): 56613.

⁸ Maimunah Hasan, "Pendidikan anak usia dini," 2011.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Seiring dengan perubahan zaman pada saat ini pendidikan merupakan hal penting bagi orangtua terhadap anak-anaknya, yang mana anak sudah harus melaksanakan pendidikan dimulai sejak usia dini dan menjadi tanggungjawab bagi orangtua dan berkewajiban untuk mengontrol anak dari hal yang kecil serta sedini mungkin. Diketahui bahwa anak merupakan aset bagi suatu keluarga, baik buruknya berasal dari pendidikan yang diberikan oleh setiap keluarga, dengan demikian untuk memiliki aset yang baik bagi keluarga, masyarakat serta bangsa maka anak harus dibekali dengan pendidikan maupun pengetahuan yang baik pada anak serta menjadikan anak yang berbudi perkerti yang baik serta berakhlakul karimah.¹⁰

Pendidikan anak pada zaman dahulu hanya dikenal dengan nama TK (Taman Kanak) namun seiring berkembangnya zaman saat ini telah banyak kita jumpai lembaga-lembaga pendidikan yang berupa Pendidikan

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, “Permendikbud No 146 Tahun 2014,” بيب 8, no. 33 (2014): 37.

¹⁰ Ahmad Yani, “Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1464>.

Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang terdapat di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna ini berdiri sejak tahun 1969 bernaung dibawah Yayasan Ardhya Garini, TK ini merupakan salah satu TK yang ada di Natuna dan juga merupakan satu-satunya TK yang telah melaksanakan Pembelajaran Sentra *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dengan jumlah guru sebanyak 8 orang dan jumlah rombel sebanyak 6.¹¹ Penelitian ini memilih di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad karena pada TK ini sudah menerapkan Pembelajaran Sentra *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), sedangkan di TK lain khususnya di Natuna belum menerapkan pembelajaran tersebut.

Anak usia dini sering dikatakan dengan masa keemasan/*golden age*, karena pada masa keemasan ini anak mengalami perkembangan secara signifikan. Yang mana anak telah mengalami otak yang sudah mulai memahami 50% dari jumlah semua perkembangan otak sampai usia anak itu mencapai 4 tahun, kemudian otak anak akan berkembang menjadi 80% sampai usia anak 8 tahun, setelah itu otak anak akan berkembang hanya tinggal 20% sampai anak mencapai usia dewasa. Dilihat dari penjelasan tersebut diketahui bahwa betapa besar dan pentingnya periode perkembangan pada anak usia dini ini yang mana disebut dengan masa keemasan (*golden age*).¹²

¹¹ Hail wawancara, Leli (Nama samaran), di Ranai, pada hari selasa tanggal 16 Maret 2021. Pukul 13.00 WIB

¹² Paul Willis, "The golden age," *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 2006, 35–45, <https://doi.org/10.4324/9780203993026>.

Dilansir dari penjelasan tersebut bahwasanya di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad dalam mengembangkan kinerja pada anak usia dini (AUD) para pendidik pada TK ini telah melakukan metode pembelajaran sentra dengan cara bermain peran, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran sentra ini dapat menanamkan nilai religius moral pada anak sejak dini.

Metode ini merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada anak dalam kelompok atau lingkaran dengan menggunakan beberapa pijakan yang dapat mendukung dalam proses perkembangan anak.¹³ Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran sentra bermain peran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini merupakan suatu pembelajaran yang begitu ideal karena pada metode ini mampu menarik aspek kecerdasan anak (Multi Intellengence) melalui bermain peran dalam meningkatkan moral pada anak menjadi terarah.

Menurut Sigmund Freud ia menyatakan bahwa betapa pentingnya dalam membimbing anak dengan baik, sebab setiap perilaku makhluk hidup ketika ia besar nanti akan terlihat ketika pada masa kanak-kanaknya. Begitu pula dari segi agama dan moralnya tentu harus ditanamkan pada masa usia dini, agar ia menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlak serta perilaku moral yang baik untuk masa perkembangan

¹³ B A B Ii, "Departemen Pendidikan Nasional, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Centres and Circles Time , (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006) 1 15," 2009, 15–36.

selanjutnya dan menjadi kebutuhan dasar.¹⁴ Oleh sebab itu jika anak salah dalam masa pendidikan sejak dini, maka akan berdampak menyimpang pula ketika ia besar nanti. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mengangkat judul yakni “Implementasi Multikultur Pada Nilai Religius Melalui Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran di Masa Pandemi Covid 19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius anak melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi Covid 19 ?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius dalam keseharian anak-anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius anak melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi Covid 19?

¹⁴ S Syawal dan Helaluddin, “Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan,” *Academia.edu*, no. March (2018): 1–16, <http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.

2. Mengetahui bagaimana dampak implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius dalam kehidupan keseharian anak-anak?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni dapat diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pihak pengembang ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci, kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis;
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan strategi pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan nilai religius anak.
 - b. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai implementasi multikultur pada nilai religius anak agar dapat diimplementasikan khususnya pada sekolah TK Agkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.
 - c. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran berpusat pada sentra agama bermain peran pada anak mendapatkan beberapa pijakan yang dapat membangun perkembangan anak ketahap yang lebih tinggi terutama pada nilai keberagaman antar peserta didik. Selain itu dengan memberikan pendidikan moral sejak dini yang akan mempengaruhi kejenjang lebih baik bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

2. Secara praktis ;
 - a. Memberikan gambaran atau informasi berkaitan dengan implementasi multikultur pada nilai religius pada pembelajaran sentra agama bermain peran pada anak usia dini.
 - b. Sebagai masukan untuk guru selain mengimplementasikan pembelajaran sentra bermain peran tentu harus dengan memberikan pengajaran berkaitan dengan nilai agama dan moral agar dapat meningkatkan perkembangan anak.
 - c. Bagi anak usia dini, dengan adanya pembelajaran sentra bermain peran anak mendapatkan 4 pijakan yang diberikan oleh guru antara lain; pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Selain itu diharapkan kepada anak untuk dapat mengkaji perkembangan moral bagi anak usia dini agar tidak salah kedepannya.
 - d. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi sekolah lainnya yang berada di Natuna Kepulauan Riau (Kepri).
 - e. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat menjadi study relevan bagi peneliti berikutnya dan dapat mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih mengerti serta memahami pembelajaran sentra dengan adanya pijakan-pijakan yang telah ditentukan serta dapat

mengetahui perkembangan moral bagi anak yang telah diterapkan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Study yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Zainal Arifin yang berjudul “Pendidikan multikultural-religius untuk mewujudkan karakter peserta didik yang humanis-religius”. Adapun dampak dari hasil penelitian ini yaitu dapat mewujudkan karakter pada anak usia dini melalui pengajaran keberagaman antar agama serta nilai religiusnya.¹⁵

Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni dari segi multikultural religius pada peserta didiknya, sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari segi mewujudkan multikultural karakter peserta didik yang humanis-religius. Namun pada penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai implementasi multikultur pada nilai religius anak usia dini.

Penelitian selanjutnya seperti yang telah dilakukan oleh Dian Asri Pratiwi dan Lailatu Rahmah dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran sentra main peran untuk mengembangkan motorik halus AUD” dampak dari hasil penelitian ini yaitu berdampak baik pada perkembangan motorik halusya dengan melihat tercapainya indikator

¹⁵ Zainal Arifin, “Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius.”

yang diterapkan berdasarkan STTPA yang mengikuti arahan dan acuan pada kurikulum 2013.¹⁶

Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni implementasi pada model pembelajaran sentra dalam bermain peran pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni perkembangan pada penelitian ini melalui perkembangan motorik halus pada TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta, namun pada penelitian penulis lakukan yakni bermain peran dalam menanamkan nilai moral pada anak Usia dini di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi penulis dalam membandingkan implementasi model pembelajaran sentra bermain peran pada motorik halus anak usia dini dengan penelitian penulis lakukan yaitu implementasi model pembelajaran sentra bermain peran dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.¹⁷

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh “ Evi Fitria dengan judul Penerapan Model Beyond Centers and Circle Time (BCCT) SD Kelas Satu. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran sentra pada kelas satu harus ditingkatkan lagi baik dari penerapan bermain pada anak dalam proses pembelajaran sehingga menjadi menarik bagi anak-anak agar semua anak dapat berperan dan

¹⁶ Dian Asri Pratiwi, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD,” no. 3 (2018): 181–90.

¹⁷ Dian Asri Pratiwi dan Lailatu Rahmah, “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 181–90.

tidak membebankan mereka serta kualitas guru juga harus ditingkatkan agar dapat mengetahui metode lainnya dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan perkembangan bagi peserta didiknya.¹⁸

Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama menerapkan model pembelajaran sentra, dan perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada kelas satu sedangkan penulis meneliti pada Anak Usia Dini (AUD).

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Erma Febriana dan Hafid 'Aziz dengan judul penelitiannya yaitu "Implementasi model pembelajaran sentra bermain peran untuk menanamkan nilai moral anak". Hasil dari penelitian model pembelajaran sentra bermain peran untuk menanamkan nilai moral anak ini terlihat dari capaian dari indikator yang telah ditetapkan oleh RA Tiara Chandra yang berdasarkan pada standar tingkat pencapaian anak yang telah mengacu pada kurikulum 2013. Yang mana berdasarkan dari hasil data menyatakan bahwa dari keseluruhan jumlah anak kelas B2 yang terdiri dari tujuh orang anak mengalami perkembangan tingkat yang berbeda-beda. Yang mana anak mengalami tingkat MB, BSH, dan BSB yang telah terdapat pada indikator yang telah ditentukan seperti ; nilai kejujuran, kesopanan, hormat, saling menghargai, tanggungjawab dan nilai kebijaksanaanya. Kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yakni pada konteks menanamkan

¹⁸ Penerapan Model et al., "Penerapan model," 2003, 179–88.

moral anak yang mana di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad melakukan pengembangan moral yang serupa.¹⁹

F. LANDASAN TEORITIK

1. Pendidikan Multikultur

Pendidikan multikultural secara istilah yaitu proses pengembangan bagi seluruh potensi manusia yang menghargai pluaritas serta heterogenitasnya selaku konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku serta aliran (agama).²⁰

Multikultural merupakan sebuah ideologi yang mengakui serta mengagungkan perbedaan secara individual maupun secara kebudayaan. Mengenai model multikultural terdapat suatu masyarakat seperti bangsa Indonesia yang memiliki sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat kecil sehingga dapat membentuk terwujudnya masyarakat yang besar yang memiliki kebudayaan seperti adanya suatu mosaik.²¹

Bangsa Indonesia saat ini sedang di hadapi perubahan besar bagi sistem kehidupan, bangsa, dan negara. Era globalisasi menyikapi secara terbuka mengenai terjadinya perubahan dari segi kehidupan, termasuk perbedaan, ragam serta pluarisme kebudayaan. Terkait dengan hal pendidikan anak usia dini penyikapan terhadap perbedaan,

¹⁹ Erma Febriana dan Hafidh 'Aziz, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 115–30, <https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-05>.

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah," *Islamica* 1, no. 2 (2007): 135–45.

²¹ Mifbakhuddin, "Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Bahasa dan Budaya."

ragam, dan pluralisme budaya menjadi sangat penting karena adanya keberagaman elemen-elemen sosial, suku, ras, agama serta budaya lainnya yang menjadi poin penting bagi anak usia dini untuk menanamkan, membiasakan, serta melatih anak serta mengakui, mempratekkan dari perbedaan kehidupan yang ada dari segi pertemanan, saling menghargai antar budaya serta bersikap damai meskipun berbeda suku, budaya, agama dan ras.²²

2. Nilai-nilai Religius

Religius merupakan ajaran dalam agama islam secara menyeluruh. Religius juga sebagai suatu bentuk kepercayaan, baik dalam wujud agama ataupun non agama tentu akan di miliki dalam setiap diri manusia. Selain itu religius juga merupakan suatu tindakan perilaku serta sikap yang ada pada diri seseorang serta yang taat dalam melakukan ajaran agama yang di anutnya, serta memiliki sikap toleran bagi orang lain yang melakukan ibadah dengan keyakinan dan hidup dengan rukun meskipun berbeda antar agama.²³

Athiyah al- Abrasy menyatakan bahwa salah satu pesan atau nasihat dari al-Ghazali yang penting adalah tentang begitu pentingnya memerhatikan pembelajaran saat anak yang berusia dini. Sebab pembelajaran yang baik sejak anak usia dini akan menentukan bagaimana nantinya karakter bagi anak. Dalam perihal ini, al-Ghazali

²² Wira Hadi Kusuma, "Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini," *System IAIN Bengkulu (Institut Agama Islam Negeri)*, 2020, 274–82.

²³ Amri Syafri Ulil, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an," *Jakarta: Rajawali Pers, hlm*, 2012, 11–13.

mewariskan suatu pemikiran tentang bagaimana pembelajaran akhlaq serta moral terhadap anak-anak seharusnya di rancang serta dilaksanakan dalam pembelajaran islam.²⁴

Al-Ghazali menyatakan bahwa “mendidik anak ibarat mengukir diatas batu” selain itu menurut al-Ghazali ia mengemukakan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa menerima dari segala apapun yang dibuat olehnya. Selain itu ada beberapa point menurut al-Ghazali dalam mendidik anak yaitu; yang *pertama* menyayangi peserta didik; *kedua* tidak berorientasi pada sebatas keuntungan modul; *ketiga* menyadari bahwasanya dalam mengajarkan anak usia dini harus membentuk kepribadian pada anak usia dini agar menjadi baik, serta menjadikan mereka pribadi yang sanggup mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah mereka dapatkan; *keempat* senantiasa menegaskan pada peserta didik bahwasanya tujuan dalam menuntut ilmu tidaklah untuk mengejar kebanggan diri maupun sebatas mengejar keuntungan sendiri, namun harus karena Allah SWT.

Kelima mendorong peserta didik untuk mencari ilmu yang berguna, yaitu ilmu yang nanti akan mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dunia serta akhirat; *keenam* memberikan contoh serta bentuk teladan yang baik, berupa sopan santun, murah hati, saling membantu, serta perilaku-perilaku terpuji yang lainnya; *ketujuh* mngajarkan pada anak usia dini mengenai ilmu pengetahuan yang

²⁴ Syamsul Kurniawan, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.

sesuai dengan umur, derajat intelektual serta daya tangkap mereka; *kedelapan* mengamalkan apa yang telah ia dapatkan, serta mengingatkan ia sebagai anak yang berpedidikan; *kesembilan* seorang pendidik harus mengetahui minat bakat serta jiwa peserta didiknya; *kesepluluh* menanamkan keimanan terhadap karakter anak, sehingga pada diri anak akan memiliki kepribadian yang terdapat nilai-nilai keimanan.²⁵

Pembelajaran religius, ialah pembelajaran yang mengarahkan nilai-nilai agama secara universal, apapun agamanya. Pembelajaran religius penuh dengan muatan nilai moral. Pembelajaran religius diharapkan untuk menjadi salah satu ruh pembelajaran bagi bangsa Indonesia. Perihal tersebut sejalan dengan falsafah pendirian Negara Republik Indonesia sebagaimana tertuang pada dasar Negara yaitu Pancasila. Sebagaimana yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa Negara Republik Indonesia.²⁶

Sila Pancasila yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia seperti yang tertuang pada sila yang pertama yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa”. Pada sila pertama ini mencerminkan bahwa bangsa Indonesia yang memiliki jiwa yang beragama (religius), serta pada sila pertama ini diharapkan agar dapat menjadi landasan untuk penerapan sila-sila yang lainnya. Pada sila yang kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, pada sila kedua ini mencerminkan bahwa kehidupan

²⁵ Kurniawan.

²⁶ Sodik A Kuntoro et al., “Developing religious humanistic education in Islamic school” 3, no. 1 (2015): 19–30.

pada bangsa Indonesia yang memiliki sikap yang santun, menghargai hak bagi orang lain serta mencerminkan kehidupan yang humanis. Sebab seluruh aspek kehidupan yang baik tidak terlepas dari konsep adil serta beradab, perihal tersebut pula terjalin dalam dunia pembelajaran. Pembelajaran yang dibesarkan di bumi Indonesia idealnya adalah pendidikan yang menghargai kemerdekaan anak, serta di sisi lain pula menghargai nilai-nilai moral, spritual, serta keagamaan siswa. Pembelajaran semacam inilah yang cocok dengan jiwa serta karakter bangsa Indonesia, ialah pendidikan yang humanis religius.²⁷

Religius didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki makna bersifat keagamaan, yang berkenaan kepercayaan agama, dari penjelasan tersebut nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan kepercayaan agama. Jika manusia tidak memiliki nilai religius, maka didalam dirinya tidak ada nilai-nilai religius. Oleh karena itu nilai religius setiap manusia tentu harus di tanamkan sejak dini mungkin, agar kelak ketika ia mengenal dunia maka ia akan meninggal akan dunia akhirat pula.²⁸

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius keagamaan berupa jalinan atau ikatan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai-nilai lain semacam kebudayaan aspek sosial, tidak hanya itu nilai religius pula berhubungan erat dengan

²⁷ Kuntoro et al.

²⁸ Lailina Farikha et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 45–55, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3849>.

kehidupan akhirat yang misterius terhadap manusia. Kehidupan akhirat inilah yang menjadi perbedaan dengan nilai-nilai lainnya.²⁹ Untuk itu dilihat betapa pentingnya nilai religius pada anak usia dini agar di dalam diri mereka memiliki perilaku keagamaan, oleh karena itu guru harus mengajarkan kepada mereka penuh dengan intens dalam memberikan ilmu keagamaan tersebut serta dengan menggunakan metode yang beranekaragam sehingga dapat menyampaikan pesan moral kepada peserta didik tercapai dengan baik. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan bagi peserta didik antara lain seperti membiasakan budaya religius. Diketahui bahwa budaya religius (keagamaan) merupakan tradisi yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah seperti nilai religius pada tingkah laku, kebiasaan keseharian, tradisi serta simbol-simbol yang diterapkan oleh semua warga sekolah.

Upaya yang dapat diterapkan dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik seperti pembiasakan budaya keagamaan (religius) di lingkungan sekolah. Seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pelajaran serta pembiasaan yang lainnya berkaitan dengan pembiasaan agama yang dianutnya.³⁰ Hal tersebut mencerminkan bahwa sekolahlah yang menjadi peran utama dalam

²⁹ Muh Dasir, "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013," 2013.

³⁰ Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.

menanamkan nilai keislaman terhadap peserta didik agar mereka bisa menerapkan nilai budaya keislaman di lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.³¹

Berkaitan dengan hal di atas maka nilai moral tentu harus di ajarkan pada anak usia dini, dari mengenal akan agama, ibadahnya, perilakunya, tutur katanya, serta peristiwa-peristiwa yang mencerminkan nilai moral dan agama yang dapat diajarkan kepada anak usia dini. Karena pada masa inilah anak sudah harus dikenalkan berupa pelajaran dan tingkah laku yang diajarkan dalam agama bukan sekedar masa bermain-main saja. Oleh karena itu pada TK angkasa ia telah menerapkan model pembelajaran dalam mendidik anak dengan menggunakan model pembelajaran sentra dengan mengajarkan nilai agama moralnya seperti melakukan 5S yaitu; senyum, sapa, salam dan santun. Selain itu juga pada saat pembelajaran berjalan dengan tertib, disiplin, adil, jujur, empati, simpati, toleran, membuang sampah pada tempatnya, serta kebersihan lingkungan sekitar sekolahnya, serta prilaku dalam hal positif lainnya.

3. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra ialah model yang pembelajaran yang menjadi pusat pada anak, selain itu yang berpusat dalam bentuk

³¹ Jannah Ulfah dan Suyadi Suyadi, "Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 21–29, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.

lingkaran (circle time) atau bermain peran.³² Model pembelajaran sentra juga berfungsi sebagai tempat aktivitas bermain terhadap anak yang dapat membagikan peluang agar bisa meningkatkan keahlian serta keahlian pada anak dengan menggunakan cara bermain tanpa harus memberikan tekanan serta paksaan dari seorang pendidik atau lingkungan sekitarnya. Selain itu model pembelajaran pada sentra mempunyai ciri khas yang menjadikan perbedaaan dengan model pembelajaran kelompok, area maupun sentra. Adapaun ciri dari model pembelajaran sentra yaitu sebagai berikut; 1) Memberikan pijakan untuk membangun konsep, ketentuan, ide serta pengetahuan anak, dan konsep densitas serta intensitas bermain; 2) Ketika belajar anak di fokuskan untuk belajar dengan melalui sentra bermain pada saat anak dalam lingkaran.³³

Model pembelajaran yaitu struktur konseptual yang terdapat prosedur sistematis yang diulas berdasarkan teori yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ciri utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintak pembelajaran, dalam proses pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukannya yaitu model

³² Ayu Asmah dan Rina Wijayanti, "Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra Di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang," *jurnal Akses Pengabdian Indonesia* 3, no. 1 (2018): 42–47.

³³ I Wayan Utama dan Kentar Budhojo, "Modul Pengembangan Materi Umum Model pembelajaran PAUD," *Malang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang*, 2012.

pembelajaran sudut, model pembelajaran area, model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran sentra.

Metode dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan BCCT (Beyond centers and cricle times atau sistem sentra pada saat sentra lingkaran) yaitu pendekatan yang dikembangkan melalui hasil kajian teoritik serta pengalaman empirik yang berdasarkan pengembangan diri melalui pendekatan montessori, *high scope*, head star, serta Reggio Emilia yang sebar luaskan oleh *creative for chilhood research and traingging* (CCRT) Florida, USA yang telah dilaksanakan sejak 35 Tahun, baik untuk anak yang normal bahkan anak yang memiliki kenutuhan khusus.³⁴

Pendekatan pembelajaran pada anak usia dini (AUD) dengan menggunakan cara BCCT (Beyond centers and cricle times) yang telah lahir di Florida, Amerika Serikat. Tata cara ini memicu segala aspek kecerdasan anak (*Multiple intellegences*) dengan cara permainan yang terencana. Aturan pembelajarannya dapat merangsang anak agar menjadi aktif, kreatif, serta akal pikirannya terus berjalan dalam menggali ide serta pengalamannya sendiri. Perihal ini berbeda dengan paradigma pembelajaran yang dulu, yang mana peserta didik hanya mengikuti arah serta perintah dari guru, bahkan menghapal dan meniru apa yang guru berikan. Aktivitas pendidikan bermain yang dibarengi

³⁴ Suyadi Suyadi, "Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) melalui Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 1–14, <https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-01>.

dengan belajar diintegrasikan dalam sentra berbentuk lingkaran. Dalam melihat efektifitas pendekatan BCCT terhadap pertumbuhan kecerdasan majemuk (Terutama bahasa) anak maka sangat dibutuhkan model bagaimana implementasi (*best practice*) yang mana pada konsep pendekatan ini disalurkan pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).³⁵

Dari berbagai model pembelajaran tersebut model pembelajaran yang tepat pada anak usia dini yaitu model pembelajaran sentra, karena dengan menggunakan model pembelajaran sentra ini merupakan suatu model pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peserta didik pada usia dini. Model pembelajaran sentra yaitu suatu metode dalam pembelajaran yang begitu tepat dalam perkembangan anak usia dini, karena dalam metode pembelajaran sentra dapat mengakomodasikan tiap-tiap perbedaan yang terdapat pada anak.³⁶

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini hendaknya diselenggarakan secara mengasikkan, menginspirasi, menantang serta dapat memotivasi anak untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan peluang bagi anak agar ia menjadi mandiri serta berimajinasi dengan sendirinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Model pembelajaran sentra yaitu pendekatan dalam penyelenggaraan PAUD yang berpusat disentra main serta pada saat dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*)

³⁵ Suyadi.

³⁶ Farikha et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang."

dalam mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut yaitu ; 1). Pijakan lingkungan main, 2). Pijakan sebelum main 3). Pijakan selama main 4). Pijakan setelah main. Pijakan yang dimaksud adalah dukungan yang berubah-ubah yang dipadukan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan dengan melalui pijakan agar anak dapat mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar khususnya pada anak usia dini memang pada hakikatnya yang paling tepat adalah pembelajaran sentra seperti yang telah dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. Dilansir dari penjelasan tersebut tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran sentra agama yang telah dilakukan pada TK Angkasa Lanud Raden Sadjad, serta bagaimana bermain peran dalam pembelajaran sentra agama yang telah dilakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. Adapun tujuan dari model pembelajaran sentra yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- 2) Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung para guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.

- 3) Dengan adanya guru sentra, maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggungjawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
- 4) Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
- 5) Dalam konteks itu, anak menjadi mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.
- 6) Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan bimbingan (fasilitator).

Sedangkan tujuan umum pada pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau daya tarik bagi anak dalam mengembangkan potensinya agar ia tumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, bertakwa, berkhlak mulia, cakap kritis, percaya diri serta menjadi anak yang soleh solehah, dan tentunya menjadi warga negara yang bertanggungjawab nantinya.³⁷

Oleh karena ini pada masa keemasan *golden age* seharusnya sudah mulai ditanamkan dengan budi pekerti yang baik kepada anak, sebab pada masa anak usia dini masa mereka sebagai peniru ulung dalam segala hal, oleh sebab itu sebagai orangtua dan pendidik harus

³⁷ Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Suyadi, "dalam Kajian Neurosains," Bandung: Remaja Rosdakarya 8 (2014).

memberikan pengajaran pemahaman serta memberikan pengajaran agama, budi pekerti yang baik melalui pengajaran-pengajaran lainnya agar pada masa anak ketika dewasa nanti anak akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cinta akan agama, nusa dan bangsa. Begitulah yang telah dilaksanakan oleh pendidik di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad.

b. Prinsip dan dasar pembelajaran sentra

Adapun prinsip dan dasar dalam model pembelajaran sentra ini sebagaimana yang dikemukakan dan dikembangkan oleh beberapa para ahli seperti Jean Piaget, Lev Vigotsky, Anna Freud, dan Sarah Smilansky. Beberapa para ahli tersebut merupakan pakar dari psikologi yang percaya bahwa ada empat unsur atau konsep yang wajib diketahui dalam pembelajaran pada anak usia dini, empat unsur teori antara lain sebagai berikut,³⁸

1) Teori pengetahuan

Menurut Jean Piaget ia mengatakan bahwa setiap makhluk hidup tentu memiliki pengetahuan dalam menjalani kehidupannya. Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut tentu tinggal mengarahkan dan mengonstruktulnya saja agar tidak salah arah.

2) Teori Perkembangan (Theory of Development)

Setiap manusia tentu memiliki pola perkembangan dan karakteristik sejak ia kecil sampai ia tumbuh menjadi dewasa. Para

³⁸ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik teknologi pendidikan* (Prenada Media atas kerjasama Universitas Negeri Jakarta Jurusan Kurikulum ..., 2004).

ahli psikologi juga berpendapat bahwa setiap manusia dalam masa perkembangannya tentu memiliki karakteristik yang berbeda.

3) Teori Belajar (Learning Theory)

Berdasarkan program pendidikan pada anak usia dini mengenai penerapan pembelajaran melalui pendekatan bermain, bahwasanya dengan melalui perkembangan tersebut anak bisa mendapatkan pengetahuan serta dapat mengembangkan keahlian pada dirinya dengan melalui bermain sambil belajar (*Learning by Playing*) sebab dengan melakukan pembelajaran bermain anak lebih senang serta menikmati permainan yang dibarengi dengan pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan melalui bermain anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan akan menjadi mereka lebih dewasa. Dari beberapa unsur tersebut di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad menggunakan teori seperti yang telah dikemukakan oleh Jean Piaget dimana guru mengarahkan dan mengontrol kegiatan pembelajaran pada anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat bermain antara lain;³⁹

- a) Bermain harus muncul dalam diri anak
- b) Bermain harus bebas dari aturan yang meningkat
- c) Bermain adalah aktivitas yang nyata dan sesungguhnya.
- d) Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil.
- e) Bermain harus didominasi oleh pemain

³⁹ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eviline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, Prenada, 2004), 367

f) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

c. Karakteristik pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh yang lainnya. Adapun karakteristik pada model pembelajaran sentra dilihat dari beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Ruang kelas
- b. Guru
- c. Bermain
- d. Pijakan
- e. Bahan dan tugas
- f. Anak dan tugasnya
- g. Evaluasi kemajuan perkembangan anak

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran sentra

Adapun kelebihan pada pembelajaran sentra yakni ;Anak belajar dan berbuat (*Learning by doing*) maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada anak agar ia bisa bereksplorasi, melakukan hal-hal yang belum pernah ia lakukan, serta anak akan mendapatkan hal yang baru. Inilah proses belajar yang sesungguhnya.

- a. Anak belajar melalui panca indra, maksudnya anak dapat mengetahui melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peradaban.

- b. Anak belajar melalui bahasa, maksudnya yaitu seorang pendidik memberikan beraneka ragam tulisan di depan kelasnya.
- c. Anak belajar melalui pergerakan, maksudnya yaitu setelah memberikan motivasi kepada anak dengan menggerakkan anggota tubuh.
- d. Pembelajaran sentra juga dapat mengembangkan pengalaman langsung kepada anak.
- e. Selain itu pembelajaran sentra juga dapat melakukan secara langsung berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.

Sedangkan kekurangan pada pembelajaran sentra ini yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa larut dalam bermain sehingga iya lupa dengan tugasnya
- b. Apabila guru tidak mengontrol dengan baik maka akan terjadi keributan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Sulit menemukan permainan yang cocok dan pas pada saat penyampaian materinya.

e. Macam-macam sentra

Dalam model pembelajaran sentra ada beberapa macam sentra yang dapat dilakukan, macam-macam model pembelajaran sentra tersebut yakni sebagai berikut:

a. Sentra Imtaq (Keimanan dan Ketaqwaan)

Pembelajaran pada sentra imtaq ini merupakan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai agama, keimanan serta bentuk ketaqwaan kita kepada Tuhan sang Maha Pencipta. Sentra ini bertujuan dan membentuk pribadi anak dalam berperilaku ahlakul karimah yang sesuai dengan norma-norma agama yang telah ditentukan. Dalam kegiatan sentra imtaq ini dapat dilakukan berupa kegiatan pembelajaran seperti mengenalkan kepada anak bangunan tempat beribadah, mengenalkan alat-alat untuk beribadah, menunjukkan kepada anak kitab-kitab agama serta menunjukkan gambar dan alat permainan yang dapat digunakan serta penjelasan dari permainan yang dilakukan tentang nuasa keagamaan.

b. Sentra Bahan dan Alam

Pada sentra ini dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak dalam mengeksplorasi dari berbagai materi yang akan diajarkan, pada sentra ini anak bermain sambil belajar serta menunjukkan kemampuan dalam memahai pelajaran, mengenali, membandingkan, menghubungkan serta membedakan. Melalui eksplorasi dan bereksperimen akan timbul ide dan kepekaan pada diri anak dalam pengetahuan dan alam sekitarnya

sehingga timbulkan motivasi dan kepercayaan belajar didalam dirinya.⁴⁰

c. Sentra Seni

Pada sentra ini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang ada pada dirinya, yang paling utama yakni pada keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat yang telah disediakan seperti; Melipat kertas, megunting, mewarnai, membuat prakarya baik itu menggunakan adonan atau dengan menggunakan bahan-bahan lainnya. Dalam sentra ini anak dapat bermain serta dapat mengasah ide-ide kreatif yang ada pada diri anak. Selain itu anak dapat bersosialisai dengan teman-temannya, melatih kemandirirannya, kerjasama, serta melatih kepekaan mata, telinga, tangan, kaki dan pikirannya.

d. Sentra Balok

Pada sentra ini mengembangkan kecerdasan pada anak yang melibatkan suatu objek dari berbagai sudut pandang seperti melibatkan warna, garis, bentuk, ruang dan matematika pada anak usia dini.

⁴⁰ Dewi Salma Prawiradilaga dan Eviline Siregar, Mozaik Teknologi Pendidikan , (Jakarta, prenada, 2004), hal 370

d. Sentra Persiapan

Pada sentra ini memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kemampuannya, seperti kemampuan dalam pra menulis, pra membaca, dengan melalui kegiatan seperti; mengurutkan, mengklasifikasi dan mengelompokkan berbagai aktivitas lainnya yang mendukung perkembangan pengetahuan pada anak.

e. Sentra Bermain Peran

Pada sentra bermain peran ini terdapat 2 metode yaitu :
Sentra bermain peran makro. Sentra bermain peran makro ini yakni bermain peran seakan-akan bermain dengan sesungguhnya, pada perkembangan bahasa serta interaksi sosialnya. Pada sentra bermain peran (micro play) ini sama halnya dengan bermain peran makro hanya saja pada bermain peran mikro ini anak menggunakan miniatur yang telah disediakan seperti rumah barbie dan boneka serta miniatur lainnya.

4. Penanaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Dapat kita ketahui bahwa penanaman yaitu proses dan cara menumbuhkan sesuatu yang ingin kita harapkan, nah jadi penanaman agama pada anak usia dini yaitu kita akan menanam atau mengarahkan kepada anak mengenai ajaran agama yang telah di

syariat oleh setiap umatnya. Dimulai dari sejak dini dalam memberikan ajaran agama kepada anak, maka ketika ia dewasa nanti ia sudah menegal tentang ajaran-ajaran agama dan bisa menerepakan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab ajaran yang telah diberikan sejak dini maka akan berguna dan bermanfaat bagi mereka di masa ia yang akan mendatang nanti.

Adapun penanaman keagamaan pada anak usia dini yakni sebagai berikut;

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan, melalui penanaman ini mengenalkan kepada anak-anak terhadap agama yang pertama yakni melauai iman. Berkaitan denga hal tersebut dapat menumbuhkan dengan rasa percaya akan adanya Allah SWT, para malaikat, rosul, kitab suci serta qada dan qadarnya Allah SWT. Sedangkan takwa yakni menanamkan kepada anak akan rasa segala sesuatu diawasi oleh Allah SWT, takut akan murkanya Allah dan siksaanNYA oleh karena ini slalu mengharapkan ampunan dariNYA.
- b. Ibadah, segala bentuk ketakwaan yang kepada Allah serta mengharapakn ridho dariNYA dengan niat mendekatkan diri dan meminta ampunan kepadaNYA.
- c. Akhlak, mencerminkan seuatu tabiat atau sesuatu yang menunjukkan kebiasaan berupa adab dan perilaku yang baik.

5. Bermain Peran

Menurut Nugraha bermain peran yaitu suatu interaksi bersama orang lain dalam melakukan kegiatan bermain, bercakap-cakap, baik bersama guru, keluarga, teman dan orang-orang yang ada disekitar.⁴¹

Sedangkan menurut Sudirman menyatakan bahwa metode bermain peran merupakan suatu pengajaran yang telah diberikan oleh guru dengan menunjukkan tingkah laku yang sesuatu dalam situasi sosial jadi bermain peran yang dimaksudkan adalah menirukan kepada peserta didik secara langsung. Selain itu menurut Uno ia menyatakan bahwa bermain peran yaitu memberikan contoh kehidupan berkaitan dengan tingkah laku manusia yang bermanfaat serta sebagai sarana bagi anak seperti mengulas perasaanya, mendapatkan inspirasi dan pemahanan yang berkaitan dengan sikap, nilai dan persepsinya.⁴²

Menurut Elizabeth B Hurlock bermain peran sering dikatakan perlakuan dalam ke pura-puraan yang mana peserta didik dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan materi dan keadaan seolah-olah itu nyata adanya. Selain itu menurut Jean Piaget bermain peran merupakan simbolik yang mana bermain dengan cara pura-pura dan memerankan serta membuktikan kemampuan fisik dan sosialnya.⁴³

⁴¹ Maya Sari dan Nugraha, "The Implementation of Role-Playing in Understanding Ponzi Scheme Investment" 65, no. Icebef 2018 (2019): 103–5, <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.25>.

⁴² Nurul Aida dan Rr. Amanda Pasca Rini, "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>.

⁴³ Febriana dan 'Aziz, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak."

Pembelajaran dalam bermain peran merupakan suatu jenis permainan gerak yang terdapat adanya suatu tujuan, aturan serta melibatkan unsur kebahagiaan. Strategi yang dilakukan pada anak dalam pembelajaran bermain peran adalah dengan cara mengkondisikan siswa pada suasana tertentu saat dilakukan di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu bermain peran dalam pembelajaran sering dikatakan suatu bentuk aktivitas dimana peserta didik membayangkan dirinya seakan-akan mereka berada di luar kelas serta memainkan peran orang lain.

6. Nilai Moral

Moral adalah tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika. Moral sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu moral baik dan moral jahat. Moral baik ialah segala tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai baik, begitu juga sebaliknya dengan moral yang jahat. Nilai moral adalah suatu aspek perkembangan yang harus didapatkan oleh peserta didik, menurut John Dewey yang terdapat dalam bukunya Kohlberg menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan intelektual dan moral.⁴⁴

Menurut Kohlberg perkembangan moral pada pendidikan anak usia dini (paud) terdiri dari tingkatan yang paling dasar yang disebut dengan penalaran moral konvensional. Peningkatan pada penalaran moral konvensional ini anak belum menunjukkan nilai-nilai moral

⁴⁴ Frank A. Manny, "Moral Principles in Education . John Dewey ," *The Elementary School Teacher*, 1909, <https://doi.org/10.1086/453939>.

secara kokoh. Namun sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungan positif bahkan negatif.⁴⁵

Sedangkan menurut Syaodih ia menjelaskan bahwa perkembangan pada nilai-nilai agama serta moral terhadap anak usia dini meliputi 3 sikap antara lain; yang *pertama* anak bersikap imitasi (imitation) yaitu anak mulai menirukan sikap, cara pandangnya terhadap tingkah laku orang lain, yang *kedua* anak bersikap internalisasi yaitu anak yang sudah bisa bergaul dengan lingkungan, sedangkan yang *ketiga* yaitu anak bersikap introvet dan ekstrovet artinya rekasi pada anak yang ditunjukkan dari hasil pengalamannya.⁴⁶

Adapun tahap dalam menanamkan nilai moral di lihat dari beberapa pakar mengenai tumbuh kembang kognitif pada anak yang telah di katakan oleh Jhon Dewey, kemudian Jean Piaget dan di simpulkan oleh Kohlberg bahwasanya moral pada setiap manusia akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Semakin tinggi tingkat penalaran moralnya maka akan semakin tinggi pula moralitas yang akan didupatkannya.⁴⁷

⁴⁵ Lawrence Kohlberg dan Richard H Hersh, "Moral development: A review of the theory," *Theory into practice* 16, no. 2 (1977): 53–59.

⁴⁶ Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril, "Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>.

⁴⁷ Febriana dan 'Aziz, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak."

Mengenai perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, Suyadi menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang berusia 5-6 tahun yaitu anak mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an seperti surah Al-Ikhlas dan Surah An-Naas. Mampu menghafal beberapa gerakan seperti sholat secara sempurna, menyebutkan beberapa sifat Allah. Selain itu anak bisa menghormati orang tua dan menghargai teman-temannya, serta menyayangi adik-adiknya dan anak di bawah usianya. Bahkan mampu mengucapkan syukur serta terimakasih.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dalam pembelajaran sentra khususnya di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini sangat berpengaruh pada anak sehingga anak senang ketika gurunya mengajarkan model pembelajaran sentra ini sesuai dengan aturan atau cara yang telah ada. Selain itu di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad juga sudah menerapkan pijakan-pijakan yang ada, sedangkan bentuk pembelajaran sentra bermain peran pada nilai agama dan moral di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini seperti melakukan bermain peran yang berhubungan dengan agama contohnya guru mengaji disitu ada guru dan muridnya mengaji sebagaimana yang telah diperankan oleh seorang guru tersebut. Selain itu ada yang berperan membacakan do'a sehari-hari dengan melakukan peran berkaitan dengan keagamaan.

⁴⁸ M Pd I Suyadi, "Psikologi Belajar PAUD," *Yogyakarta: Pedagogia*, 2010.

Berkaitan dengan cara guru menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini yaitu dengan cara selalu mengajarkan sikap yang jujur kepada anak, disiplin, saling menghormati guru, teman dan orangtua. Selain itu rutinitas yang diterapkan dalam menanamkan nilai moral pada anak di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad mereka juga mempunyai program unggul salah satunya yaitu angkasa berkarakter yang mana anak akan terbiasa untuk mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, bahkan kepada orang yang dituakan serta saling menghormati antar sesama.

7. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang akan berdampak serius akan terkenanya virus corona. Oleh sebab itu menurut Yuliani dalam Vivi, anak usia dini termasuk salah satu individu yang akan mengalami terjadinya proses perkembangan yang begitu cepat bagi kehidupan selanjunya atas pertolongan orang dewasa agar dapat memaksimalkan kinerja bagi pikirannya, sehingga anak akan mengalami pertumbuhan berdasarkan masa perkembangannya.⁴⁹

Wabah virus corona yang menjadi pengujian pada proses pembelajaran jarak jauh saat ini yang hampir belum pernah di lakukan pada sebelumnya kini menjadi kewajiban bagi seluruh elemen

⁴⁹ V Margiani, "Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bermain pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman (Skripsi)," *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 2014.

pendidik seperti guru, peserta didik dan orang tua.⁵⁰ Oleh sebab itu di masa pandemi Covid 19 yang sedang melanda ini yang di alami berupa waktu, posisi, dan jarak menjadi kasus yang sangat besar kala ini, sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi pemecahan untuk mengatasi kesusahan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung.⁵¹ Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pembelajaran untuk mempertahankan kelas tetap aktif walaupun sekolah sudah tutup.

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid 19 yang begitu banyak ini melopori pembelajaran online secara keseluruhan, sehingga gelombang pembelajaran online ini telah terjadi diseluruh dunia selama masa pandemi Covid 19.⁵² Oleh sebab itu dari semua elemen dituntut untuk melakukan pembelajaran serta prakerja lainnya dilakukan dengan sistem online baik dari daerah Terpencil, daerah Terluar hingga daerah Terdalam “3T” termasuk kabupaten Natuna.

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di daerah terluar seperti Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau telah mengalami adanya dampak yang sama yang mencengkam dunia dengan adanya covid 19, sehingga segala aktivitas juga dibatasi agar terhindar dari wabah covid

⁵⁰ Litao Sun, Yongming Tang, dan Wei Zuo, “Coronavirus pushes education online,” *Nature Materials* 19, no. 6 (2020): 687, <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>.

⁵¹ Jaka Wijaya Kusuma dan Hamidah Hamidah, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19,” *JIPMat* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>.

⁵² Karen Goldschmidt, “The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children,” *Journal of Pediatric Nursing* 53 (2020): 88–90, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.

19 yang sedang di alami. Oleh karena itu pada Sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad juga melakukan hal yang sama yang telah diperintahkan oleh pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring, agar tidak merasa ketinggalan maka Kepala Sekolah juga mengikuti edaran yang telah ditetapkan untuk melakukan pembelajaran cukup dari rumah saja. Tidak tutup kemungkinan hal tersebut menjadi beban berat bagi guru, peserta didik bahkan orang tua, yang mana proses pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan secara online tidak menjadi permasalahan baginya.

Dengan adanya wabah covid 19 ini menjadikan peserta didik pada khususnya pada anak usia dini untuk melatih memahami Informasi dan Teknologi yang merupakan suatu keharusan yang mereka ketahui sejak dini, agar mereka tidak terkalahkan oleh anak-anak yang berada di luar kota maupun yang berada di luar negeri.⁵³ Karena Kabupaten Natuna berada di perbatasan Laut Cina Selatan yang berdekatan dengan beberapa Negara seperti, Vietnam, China, Malaysia dan Singapura. Oleh karena itu dengan adanya wabah pandemi covid 19 merupakan suatu pembelajaran yang menjadikan peserta didik pada anak usia dini untuk berlatih serta mengajarkan mereka untuk belajar mandiri dengan cara menggunakan IT dengan baik agar kedepannya mereka tidak menyalah gunakannya.

⁵³ Rizka Safriyani, Elfa Wahyu Wakhidah, dan Catur Supriyanto, "Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2021): 145–56, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.

8. Pembelajaran Sentra di Masa Pandemi Covid 19

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang belajar, oleh karena itu tidak perlu menuntut anak untuk belajar. Adapun kewajiban bagi seorang guru yaitu menyampaikan sebanyak mungkin ilmu pengetahuan terhadap lingkungan anak supaya dapat memberikan pengalaman belajar yang benar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas belajar mengajar pada umumnya dilakukan secara langsung atau *offline*. Pembelajaran pada Anak Usia Dini (AUD) diawali belajar untuk mengenal dunia, karena anak usia dini dapat memulai perkembangannya dengan melalui apa yang ia lihat, ia dengar serta yang ia rasakan.⁵⁴

Namun yang terjadi di Indonesia saat ini, serta di seluruh muka bumi ini sedang mengalami pandemi Covid 19 yang mengakibatkan pada dunia pendidikan mengharuskan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar melalui sistem pembelajaran secara *online*. Dengan di berlakukannya pembelajaran secara online pada masa pandemi Covid 19 ini, tentu akan menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pada pendidikan anak usia dini.⁵⁵

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru di masa pandemi Covid 19 ini yakni sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar (PBM) bagi anak usia dini yaitu dengan menggunakan media belajar

⁵⁴ Model et al., "Penerapan model."

⁵⁵ FARID AGUS SUSILO, "Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran," *MATHEdunesa* 2, no. 1 (2013).

serta bermain, hal tersebut menyebabkan karena dalam proses belajar anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan cara belajar serta bermain. Pembelajaran dengan cara bermain dapat dilakukan dengan menggunakan model Beyond Centers And Circle Time (BCCT).⁵⁶

Pada saat proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini keadaan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber belajar maupun media pembelajaran yang simple saja seperti gambar, papan, sketsa, buku, serta yang lainnya berupa visual, dan konvensional. Akan tetapi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media modern yang berupa elektronik serta audio-visual seperti; handphone, laptop, komputer bahkan dapat memanfaatkan fasilitas dengan menggunakan internet. Dalam memanfaatkan beberapa media modern tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan cara melakukan video sehingga proses belajar dan mengajar dapat dilakukan secara langsung.⁵⁷

Dapat diketahui bahwa pada pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) dapat menggunakan beberapa model pembelajaran sentra yang meliputi; model sentra balok, sentra imtaq, sentra seni, sentra sains dan sentra bermain peran. Model pembelajaran sentra yang cocok di

⁵⁶ Model et al., "Penerapan model."

⁵⁷ Gonzalo HALFFTER et al., "Latar Belakang Masalah," *The Coleopterists Bulletin* (2003), <http://dx.doi.org/10.1016/j.cretres.2011.11.017><http://www.conabio.gob.mx/www.unal.edu.co/icn/publicaciones/caldasia.htm>https://pdfs.semanticscholar.org/9bb8/973866467bf10fef937356ac16349c35874b.pdf?_ga=2.109558917.1250767975.1574828256-287221478.1.

masa pandemi yaitu dengan melakukan sentra bermain peran sebagaimana yang telah dilakukan pada TK angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna dimana pada masa pandemi Covid 19 yang melanda di seluruh penjuru dunia ini pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring guru mengirimkan pembelajaran pada Anak Usia Dini (AUD) berupa video yang berisikan pembelajaran sesuai dengan tema pada hari tersebut.

Video pembelajaran yang telah diberikan merupakan materi yang akan anak pelajari dan di dalam video tersebut telah terdapat contoh serta peran yang akan di lakukan oleh peserta didik, karna dalam pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan di masa pandemi covid 19 sangat cocok bagi anak dan dapat diterapkan pada anak. Sehingga anak akan mudah merangsang pembelajaran serta dapat berperan langsung dan berimajinasi sesuai dengan minat yang ada pada anak dan dapat dilakukan peran secara *reality*.

Model pembelajaran sentra bermain peran memiliki tujuan utama, yaitu dengan meningkatkan perkembangan kognitif serta bahasa. Sentra bermain peran dalam ukuran kecil dapat meningkatkan kecerdasan berpikir secara abstrak, kemampuan berbahasa, sosial dan emosional, serta menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan memakai persiapan bermain peran yang berdimensi kecil. Begitu pula sebaliknya ketika dalam ukuran besar sanggup dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami area sosial, meningkatkan kemampuan

bahasa, serta kematangan emosi dengan melakukan perisapan main yang berdimensi besar serta yang cocok dengan dimensi sesungguhnya.⁵⁸

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sentra bermain peran ini merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang bisa meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, selain itu sentra bermain peran juga termasuk dalam strategi model pembelajaran sosial yang mana peserta didik aktif dalam bersosialisasi serta dapat berperan secara langsung.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti dapat melihat, menceritakan seluruh fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian serta mengevaluasi tentang multikulturalisme nilai religius yang terdapat pada model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu penelitian yang merupakan metode yang menggambarkan kondisi secara alami tanpa rekayasa yang berlandaskan bukti positivisme.⁵⁹

⁵⁸ Nini Aryani, M S Mudjiran, dan M Pd Rakimahwati, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak* (EDU PUBLISHER, 2020).

⁵⁹ D Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono," *Bandung: Alfabeta* 15, no. 2010 (2018).

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama dilakukannya penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variable atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan keberagaman nilai religius pada anak usia dini melalui pembelajaran sentra bermain peran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai-Natuna.

2. Subjek Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini mengambil subjek anak-anak didik di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna yang berjumlah 3 anak dan orang tuanya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna, peneliti memilih TK ini sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini berada di kawasan kompleks TNI AU, yang berdekatan dengan masyarakatnya akan jiwa kemiliteran. Meskipun sekolah ini berada di kompleks tersebut namun

penanaman nilai keagamaan tidak akan dilupakan, seperti mengaji, berdo'a menurut kepercayaan masing-masing anak, serta pengalaman pembelajaran berbentuk religius lainnya. Selain itu di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad juga telah menggunakan pembelajaran sentra, salah satunya yaitu sentra bermian peran. Sedangkan di TK lainnya belum melaksanakan model pembelajaran sentra tersebut.

Adapun keunikan yang terdapat di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ini selain mempelajari jiwa ke militerran, TK ini juga telah menerapkan pembelajaran sentra pada anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai religius pada saat proses pembelajaran, seperti bermain peran dalam membentuk jiwa saling tolong menolong antar sesama, menghargai antar agama, serta melakukan pembelajaran bermain peran dalam pelaksanaan beribadah sesuai dengan agama yang di anutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini tehnik pengumpulan datanya dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Melakukan observasi dengan kepala sekolah berkaiatan dengan implementasi pembelajaran sentra yang telah dilakukan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna ditemukan bahwasanya pada TK ini sudah menggunakan pembelajaran sentra sejak tahun

2022 dengan menggunakan model pembelajaran ini anak-anak akan lebih akrab serta dapat menanggapi pelajaran dengan sangat mudah di karenakan dengan menggunakan model pembelajaran ini guru membentuk pelajaran dalam sistem lingkaran dan memberikan pijakkan secara langsung kepada anak.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan hasil yang relevan peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan orangtua. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Pedoman Wawancara Bersama Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana profil di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna ?
2	Sejak kapan pembelajaran sentra di lakukan di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna ?
3	Bagaimana bentuk nilai religius dalam pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi Covid 19 di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna ?
4	Bagaimana keadaan guru, pegawai dan peserta didik di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna ?
5	Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran sentra bermain peran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna dimasa pandemi covid 19 ?

Tabel 1.2
Pedoman Wawancara Bersama Guru

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana proses pembelajaran di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna di masa pandemi covid 19?
2	Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran sentra bermain peran di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad

	Ranai Natuna ?
3	Apakah ada kendala pada saat pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan di masa pandemi covid 19 oleh sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna ?
4	Apa saja pembelajaran sentra bermain peran yang dapat dilakukan di masa pandemi covid 19 ?
5	Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19

Tabel 1.3
Pedoman Wanwancara Bersama Orang Tua

No	PERTANYAAN
1	Apa alasan orang tua menyekolahkan anaknya di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna ?
2	Apakah ada perubahan serta perkembangan pada anak yang bersekolah di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad ?
3	Apakah orangtua merasa keberatan dalam pembelajaran sentra bermain peran yang telah diterapkan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna di masa pandemi covid 19?
4	Apakah ada kesulitan yang di alami selama pembelajaran online yang telah di lakukan pada pembelajaran bermain peran dimasa pandemi covid 19?
5	Apakah guru telah memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas selama pembelajaran yang telah dilakukan secara online?
6	Bagaimana menerapkan nilai religius pada anak dalam kehidupan kesehariannya?

c. Dokumentasi

Hasil dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan wawancara, selain itu juga peneliti mendokumentasikan yang berkaitan dengan tujuan pada penelitian ini; seperti mendokumentasi peserta didik saat proses pembelajaran sentra bermain peran dalam keberagaman pada nilai-nilai agama, mendokumentasikan guru saat proses

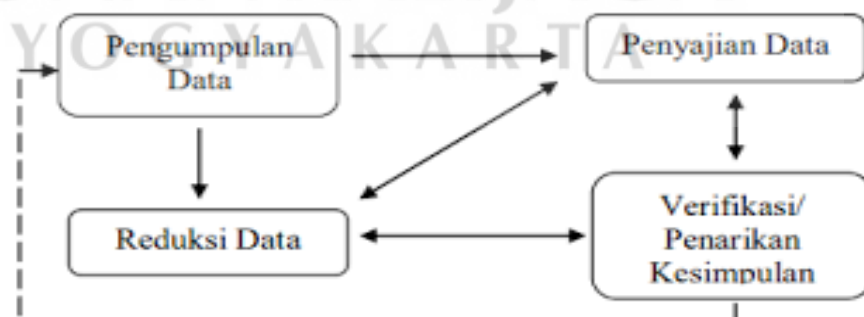
pembelajaran serta mendokumentasikan dampak dari peserta didik dalam implementasi multikulturalisme dalam kegiatan kesehariannya dimasa pandemi covid 19 yang telah di lakukan oleh TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu setelah selesai melakukan observasi dan wawancara tentang bagaimana implementasi multikulturalisme pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran yang akan dilakukan saat pandemi covid 19, hal tersebut untuk memberikan dan menganalisis hasil dari masalah penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan teknis analisis data Model Miles dan Huberman. Adapun analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1

Desain analisis data Miles dan Huberman



Keterangan :

a. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Redukasi data merupakan langkah awal untuk melakukan analisis seluruh data wawancara yang telah diperoleh tentang implementasi nilai-nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 terhadap TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna. Selain itu dengan menggunakan reduksi data memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari hasil observasi pada pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang berdasarkan dari aspek-aspek yang diteliti dan di susun secara berurut-turut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan sering juga disebutkan dengan tahap verifikasi, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai implementasi nilai religius dalam pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 di TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna yang telah di

kemukakan pada penyajian data di interpresentasikan kemudian di analisis untuk menghasilkan kesimpulan.

6. Pengecekan Keabsahan Sumber Data

Menurut Sugiyono dengan menggunakan penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji validitas internal (*internal validity*), validitas eksternal (*External validity*), kredibilitas (*credibility*), dan konfirmasi (*Comfirmability*). Sugiono juga menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member *check*.⁶⁰

Penelitian ini dapat digunakan dengan cara triangulasi. Pada teknik triangulasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dari narasumber yang berbeda seperti kepala sekolah, guru dan orangtua. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat membedakan hasil yang telah di peroleh oleh peneliti saat melakukan pengamatan melalui hasil dari mewawancarai beberapa narasumber tersebut, kemudian dikuatkan dengan bukti dokumentasi dan foto pada implementasi multikulturalisme pada nilai religius melalui

⁶⁰ Sugiyono.

pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda akan tetapi substansi pembahasannya saling berkaitan.

Bab I, penelitian terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Landasan teoritik. Untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian dari penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini. Pada point kerangka teoritik menjelaskan terkait beberapa teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan metode penelitian, kemudian menampilkan sistematika pembahasan, yang menggambarkan keseluruhan isi dari penelitian ini dilakukan.

Bab II, peneliti memaparkan gambaran umum TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Ranai Natuna, menjelaskan dimana penelitian ini dilakukan dan bagaimana keadaan di lapangan.

Bab III, menjelaskan hasil pembahasan penelitian ini di deskripsikan setelah data-data di lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan berpedoman terhadap metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian di deskripsikan secara analitik ke dalam sub-sub bab.

Bab IV, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran. Hasil dari penelitian ini kemudian disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sudah diuji di lapangan dan diberikan saran-saran yang relevan sebagai bahan refleksi ke depan mengenai implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius melalui sentra bermain peran di masa pandemi covid-19.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius melalui pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna sudah dilakukan secara baik oleh guru karena di masa pandemi covid 19 tentu segala pembelajaran harus di siapkan sedemikian mungkin agar Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat terlaksanakan dengan baik. Selain itu guru juga sudah menyiapkan RPPH, RPPM, serta menyiapkan link pembelajaran secara online dan membuat kesepakatan antara pihak wali murid akan pembelajaran secara online tersebut serta meminta kepada peserta didik untuk dapat melakukan pembelajran seperti pada hari-hari biasanya seperti di sekolah dengan menggunakan seragam sekolah meskipun pembelajaran dilakukan secara virtual.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru menyiapkan materi sesuai dengan Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH) serta link pembelajaran melauai zoom meeting, setelah itu menyampaikan kepada peserta didik akan tujuan pembelajaran, penjelasan materi pembelajaran serta tugas yang akan mereka siapkan yaitu berupa video mengenai keberagaman pada nilai religius dalam kehidupan sehari-

harinya. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru memberikan penilaian sesuai dengan standar penilaian pendidikan anak usia dini serta guru memberikan catatan kepada masing-masing peserta didik di dalam kolom dokumen penilaian harian, mingguan, bulanan, semester dan observasi. Dalam penilaian di sekolah ini memiliki dokumen khusus seperti dokumen penilaian pada pembelajaran yang telah dilakukan dimasa pandemi covid 19 berupa penilaian berdasarkan kompetensi inti dan penilaian dari hasil video pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Dampak implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius dalam keseharian anak di sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Sekolah TK Angkasa Lanud Raden Sadjad Natuna mengenai implementasi pendidikan multikultur pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran di masa pandemi covid 19 terdapat dampak dalam kesehariannya, dampak tersebut antara lain; melalui model pembelajaran sentra bermain peran anak-anak dapat melakukan secara langsung membacakan do'a sebelum dan sesudah makan, dan mengetahui perbedaan dalam cara berdo'a antar agama. Serta anak-anak bisa bergaul bersama teman-temannya tanpa melihat agamanya, bermain bersama-sama, saling menghargai, bertatakrama yang baik,

sopan santun, saling tolong menolong, serta dapat mengamalkan ilmu-ilmu mengenai keagamaan.

Cara agar peserta didik dapat menerapkan nilai religius dalam kehidupan kesehariannya yaitu dengan meminta kepada mereka untuk dapat membiasakan diri berbuat baik, berdo'a dalam segala hal, bahkan melakukan ibadah berdasarkan agamanya bersama keluarga dirumah maupun sesama teman-temannya ketika berada di sekolah. Hal tersebut di lakukan agar mereka senantiasa mengingat akan nilai-nilai religius yang telah di tentukan oleh setiap agama.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini yaitu yang *pertama* secara teoritis berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan pada penelitian ini terdapat beberapa saran terotitis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan. Peneliti menyarankan penelitian berikutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan mencari sumber-sumber lain yang membahas tentang multikultur pada nilai religius dalam pembelajaran sentra bermain peran yang lebih signifikan, dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan implimentasi multikulturalisme pada nilai religius melalui model pembelajaran sentra bermain peran dimasa pandemi covid 19. *Kedua* secara praktis dalam temuan-temuan yang telah didapatkan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat memberikan manfaat bagi

pihak-pihak yang terkait, yaitu kepada pihak sekolah agar tidak cepat puas terhadap penelitian ini, melainkan tetap berupaya mempertahankan kualitas dan menemukan inovasi baru untuk meningkatkan mutu serta sarana penunjang pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

AGUS SUSILO, FARID. “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran.”
MATHEdunesa 2, no. 1 (2013).

Aida, Nurul, dan Rr. Amanda Pasca Rini. “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 4, no. 1 (2015).
<https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>.

Anggraini, Wardah, dan Syafrimen Syafril. “Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini,” 2018.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>.

Aryani, Nini, M S Mudjiran, dan M Pd Rakimahwati. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD: Berbasis Perkembangan Anak*. EDU PUBLISHER, 2020.

Asmah, Ayu, dan Rina Wijayanti. “Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran Sentra Di Gugus PAUD III Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.” *jurnal Akses Pengabdian Indonesia* 3, no. 1 (2018): 42–47.

Dasir, Muh. “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013,” 2013.

Farikha, Lailina, Muhammad Busyro Karim, Yulias Wulani Fajar, dan Ratna Nila

Puspitasari. “Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 45–55.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3849>.

Febriana, Erma, dan Hafidh 'Aziz. “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 115–30.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-05>.

Goldschmidt, Karen. “The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children.” *Journal of Pediatric Nursing* 53 (2020): 88–90.
<https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>.

HALFFTER, Gonzalo, W Zikán, P Wygodzinsky, Camelia Castillo, Stéphane Boucher, Karen Salazar, Enio B. Cano, et al. “Latar Belakang Masalah.” *The Coleopterists Bulletin*, 2003.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cretres.2011.11.017>
<http://www.conabio.gob.mx/Awww.unal.edu.co/icn/publicaciones/caldasias.htm>
https://pdfs.semanticscholar.org/9bb8/973866467bf10fef937356ac16349c35874b.pdf?_ga=2.109558917.1250767975.1574828256-287221478.1.

Hasan, Maimunah. “Pendidikan anak usia dini,” 2011.

- Hasanah, Fitria Fauziah, dan Erni Munastiwi. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Husna, Difaul. "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3044>.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Sekolah." *Islamica* 1, no. 2 (2007): 135–45.
- Ii, B A B. "Departemen Pendidikan Nasional, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Pendekatan "Beyond Centres and Circles Time", (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2006) 1 15," 2009, 15–36.
- Kementerian Pendidikan Nasional. "Permendikbud No 146 Tahun 2014." *ببب* 8, no. 33 (2014): 37.
- Kohlberg, Lawrence, dan Richard H Hersh. "Moral development: A review of the theory." *Theory into practice* 16, no. 2 (1977): 53–59.
- Kuntoro, Sodik A, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Pendidikan Religius, Sodik A Kuntoro, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, dan Universitas Negeri Yogyakarta. "Developing religious humanistic education in islamic school" 3, no. 1 (2015): 19–30.

- Kurniawan, Syamsul. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>.
- Kusuma, Jaka Wijaya, dan Hamidah Hamidah. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19." *JIPMat* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>.
- Kusuma, Wira Hadi. "Urgensi Pendidikan Multikultural Bagi Anak Usia Dini." *System IAIN Bengkulu (Institut Agama Islam Negeri)*, 2020, 274–82.
- Manny, Frank A. "Moral Principles in Education . John Dewey ." *The Elementary School Teacher*, 1909. <https://doi.org/10.1086/453939>.
- Margiani, V. "Penerapan Strategi Pembelajaran melalui Bermain pada Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Al-Fitroh Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman (Skripsi)." *Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 2014.
- Mifbakhuddin. "Pendidikan Multikultural Pada Pendidikan Bahasa dan Budaya." <http://jurnal.unimus.ac.id> 1, no. 2011 (1384): 108.
- Model, Penerapan, Problem Based, Meningkatkan Kemampuan, Berfikir Kritis, Sikap Peduli, Guru Sdit, Raudhatur Rahmah, et al. "Penerapan model," 2003, 179–88.

Natuna, Satgas Penanganan Covid 19 Pemerintah Kabupaten. Edaran Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (2021).

Pratiwi, Dian Asri. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD," no. 3 (2018): 181–90.

Pratiwi, Dian Asri, dan Lailatu Rahmah. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2018): 181–90.

Prawiradilaga, Dewi Salma, dan Eveline Siregar. *Mozaik teknologi pendidikan*. Prenada Media atas kerjasama Universitas Negeri Jakarta Jurusan Kurikulum ..., 2004.

Rifa'i. "Internalisasi Nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2016): 116–33.

Safriyani, Rizka, Elfa Wahyu Wakhidah, dan Catur Supriyanto. "Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education." *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2021): 145–56. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.

Sari, Maya, dan Nugraha. "The Implementation of Role-Playing in Understanding Ponzi Scheme Investment" 65, no. Icebef 2018 (2019): 103–5. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.25>.

Sugiyono, D. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono."

Bandung: Alfabeta 15, no. 2010 (2018).

Sun, Litao, Yongming Tang, dan Wei Zuo. "Coronavirus pushes education online." *Nature Materials* 19, no. 6 (2020): 687.

<https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>.

Sutama, I Wayan, dan Kentar Budhojo. "Modul Pengembangan Materi Umum Model pembelajaran PAUD." *Malang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang*, 2012.

Suyadi, M Pd I. "Psikologi Belajar PAUD." *Yogyakarta: Pedagogia*, 2010.

Suyadi, Suyadi. "Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) melalui Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017): 1–14.

<https://doi.org/10.14421/jga.2017.22-01>.

Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. "dalam Kajian Neurosains." *Bandung: Remaja Rosdakarya* 8 (2014).

Syawal, S, dan Helaluddin. "Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan." *Academia.edu*, no. March (2018): 1–16.

<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>.

Tabroni, Tabroni. “Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Al-Fikrah:*

Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 6 (2013): 56613.

Ulfah, Jannah, dan Suyadi Suyadi. “Konsep Budaya Religius dalam Membangun

Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah.” *Pedagogi: Jurnal*

Ilmu Pendidikan 21, no. 1 (2021): 21–29.

<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.

Ulil, Amri Syafri. “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an.” *Jakarta: Rajawali*

Pers, hlm, 2012, 11–13.

Umar, Mardan. “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat

Heterogen Di Indonesia.” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila*

dan Kewarganegaraan 3, no. 1 (2019): 71.

<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>.

Willis, Paul. “The golden age.” *On Record: Rock, Pop and the Written Word*,

2006, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>.

Yani, Ahmad. “Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karakter

Anak Usia Dini Di Ra At-Taqwa Kota Cirebon.” *AWLADY: Jurnal*

Pendidikan Anak 3, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1464>.

Zainal Arifin. "Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius." *Jurnal Pendidikan Islam* I (2012): 89.

